

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil dan analisis penelitian, terutama yang berkenaan dengan "Kinerja sekolah dasar ditinjau dari profil kepemimpinan kepala sekolah" pada Tiga Sekolah Dasar (responden) dalam daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Tiga sekolah dasar dimaksud adalah, (1) SD Negeri 001 Tembilahan, (2) SD Negeri 011 Pekan Arba, dan (3) SD Negeri 039 Sei Beringin.

#### A. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal dari profil kepemimpinan kepala sekolah. Faktor-faktor eksternal itu seperti : pedoman, peraturan, pembinaan dari atasan, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan setelah mengikuti pelatihan jabatan, penataran, dukungan sumberdaya (manusia, dana, sarana prasarana). Faktor-faktor internal itu seperti : watak kepribadian (sifat-sifat yang mencakup cerdas, dewasa, sikap, perilaku), kemampuan, kebutuhan, komitmen, dan pengharapan merupakan komponen-komponen profil kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja sekolah dimaksud.

Tugas dan tanggung jawab administrasi, seperti : tata laksana administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan sarana prasarana, dan hubungan sekolah-masyarakat. Kepala Sekolah dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab administrasi tersebut ada yang berbentuk informasi kuantitatif (pencatatan, pengetikan, pengisian format) dan ada yang berbentuk manajemen (penataan, pengaturan, penilaian, komunikasi, kerjasama).

Tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap peranan dan fungsinya akan mempengaruhi perhatian dan intensitas memenej dan kegiatan-kegiatan dalam pengerjaan instrumen-instrumen, seperti tata laksana administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan sarana prasarana, dan hubungan sekolah-masyarakat.

#### 1. *Tata laksana Administrasi Sekolah*

Pemahaman Kepala Sekolah dalam pengelolaan tata laksana administrasi sekolah (tata usaha surat menyurat, adm personil, adm keuangan, adm kemuridan, dan adm pembelajaran) itu pada dasarnya relatif kurang. Pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman kepala sekolah masih dalam tingkat penguasaan teoritis, dan belum sepenuhnya dikerjakan secara praktis dan operasional karena belum didukung oleh sumberdaya (manusia, dana, dan sarana prasarana) yang

memadai.

## 2. *Pembinaan Tenaga Kependidikan*

Pemahaman kepala sekolah dalam pembinaan tenaga kependidikan (diskusi kelompok, observasi/kunjungan kelas, pertemuan pribadi/ *face to face*, simulasi pembelajaran, dan kelompok kerja guru) belum didukung oleh pengetahuan appersepsi yang cukup. Pengetahuan dalam pembinaan tenaga kependidikan melalui teknik-teknik pengawasan diperolehnya pada penataran dan pelatihan jabatan dengan waktu yang relatif singkat.

## 3. *Pendayagunaan Sarana Prasarana*

Kepala Sekolah dalam pendayagunaan sarana prasarana (perpustakaan, lab, aula/ruang pertemuan, ruang ibadah, ruang UKS, tempat olahraga kesenian, dan jamban/WC) dapat dilakukan secara praktis. Kendala yang dihadapi adalah belum tersedianya beberapa sarana prasarana tersebut.

## 4. *Hubungan Sekolah-Masyarakat*

Pada dasarnya hubungan sekolah-masyarakat yaitu (pemerintah setempat, orangtua/wali murid, organisasi pemuda) sangat baik dan tidak ada terjadi salah pengertian. Usaha ketiga kepala sekolah dalam meyakinkan masyarakat akan pentingnya pendidikan sangat tinggi. ini dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah diberbagai forum seperti pada setiap

wirid pengajian, pada rapat LKMD selalu saja disinggung akan pentingnya pendidikan, hanya saja nilai-nilai budaya, sosial ekonomi masyarakat yang belum mendukung. Akibatnya Kepala Sekolah mendapatkan kesulitan untuk mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari analisis ternyata realisasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah, baik yang berbentuk informasi kuantitatif (pen-catatan, pengetikan, dan pengisian format) maupun yang berbentuk manajemen (penataan, pengaturan, penilaian, komunikasi, dan kerjasama dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Pertama:** Tugas dan tanggung jawab yang berbentuk informasi kuantitatif baik tugas dan tanggung jawab yang telah baku dari atasan, seperti : laporan bulanan, laporan tahunan, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan lain-lain, maupun tugas yang diciptakan sendiri, seperti : kearsipan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh kerjasama tenaga personil. Sementara tugas dan tanggung jawab manajemen, seperti : pengelolaan tata laksana administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dengan berbagai teknik-teknik pengawasan, menciptakan dan pendayagunaan sarana prasarana, menjaga hubungan baik didalam/ diluar

sekolah, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dapat dilaksanakan sepenuhnya karena kepala sekolah sudah banyak pengalaman dan pengetahuan dalam bidang tugasnya.

**Kedua:** Tugas dan tanggung jawab yang berbentuk informasi kuantitatif dikerjakan oleh Kepala Sekolah diruang sendiri sehingga pekerjaan berupa surat menyurat, berbagai laporan terselesaikan tepat waktu. Jam-jam kerja diprioritaskannya untuk penyelesaian tugas informasi kuantitatif dan juga mengajarkan bidang studi, sehingga tugas-tugas manajemen sebagaimana disebutkan diatas selalu terabaikan.

**Ketiga:** Tugas dan tanggung jawab informasi kuantitatif dari berbagai pengerjaan instrumen dilakukan oleh Kepala Sekolah di rumahnya sendiri diluar jam sekolah, karena di sekolah tidak ada kantor/ruang kepala sekolah. Tidak heran pada waktu-waktu tertentu Kepala Sekolah terlambat datang atau cepat pulang dari sekolah untuk menyelesaikan tugas yang mendesak.

#### **B. Rekomendasi**

Rekomendasi berikut merupakan implikasi lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja sekolah dasar ditinjau dari profil kepemimpinan kepala sekolah. Rekomendasi ini baik ditujukan langsung kepada pejabat Kepala Sekolah, maupun kepada aparat kependidikan lainnya

(Pengawas/ Penilik Sekolah, Pemerintah, dan Masyarakat) yang ikut bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar.

#### 1. Kepala Sekolah Dasar

(a). Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan administrasi yaitu pengerjaan informasi kuantitatif (pencatatan, pengetikan, pengisian format) dan manajemen (penataan, pengaturan, penilaian, komunikasi, kerjasama) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Untuk pengembangan dan penerapan tugas-tugas pengelolaan administratif diperlukan komitmen, disiplin, keuletan, dan keikhlasan kepala sekolah.

(b). Kepala Sekolah perlu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengisi perkembangan iman dan taqwa. Untuk itu perlu aktivitasnya untuk memanfaatkan pembinaan profesional melalui wadah perpustakaan, Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan aktif dalam organisasi profesi melalui wadah PGRI dan ISPI.

#### 2. Pengawas/ Penilik Sekolah

(a). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan tingkat kualitas dari hasil pelaksanaan tugas kepala sekolah, disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor, seperti : latarbelakang pendidikan, pengalaman, kebutuhan

dan watak kepribadian yang mencerminkan profil kepemimpinan pada kinerja sekolah. Dengan demikian Pengawas/ Penilik Sekolah yang bertanggung jawab langsung dalam pembinaan fungsi pengelolaan sekolah dasar (perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi) berdasarkan informasi kuantitatif dan manajemen yang tepat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan watak pribadi, kebutuhan, norma, nilai budaya masyarakat.

(b). Pelaksanaan pengawasan oleh Pengawas/ Penilik Sekolah terhadap Kepala Sekolah belum efektif terutama peningkatan frekwensi pengawasan pada sekolah yang jauh dari perkotaan dan perlu peningkatan kualitas pengawasan pada sekolah diperkotaan.

### 3. *Pemerintah*

(a). Kepada pemerintah (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai wewenang terhadap 3M's dirasakan perlu dipikirkan sistem pembinaan tentang masa jabatan kepala sekolah. Hasil temuan penelitian, ada sekolah yang dijabat oleh Kepala Sekolah (abadi) sejak mulai berdiri sampai sekarang (kurang lebih 20 tahun). Untuk menghindari kejenuhan diperlukan penyegaran antara lain pemindahan tugas (mutasi) minimal antar sekolah dalam wilayah kecamatan.

(b). Personil yang bermohon untuk mutasi setelah memenuhi syarat-syarat olehnya, untuk itu perlu diselesaikan. Kalau tidak diselesaikan (apalagi lebih dari lima tahun sejak masuk permohonan) yang bersangkutan bekerja cenderung sekedar gugur kewajiban. dan kurang kreatif. Kita tahu bahwa perbuatan kreatif yakni dalam melaksanakan kegiatan terlihat lengkap. rapih. teratur. bersih. baik, mengandung unsur seni, bermanfaat, dan bermakna. Untuk itu pihak yang berwenang dalam memutasikan diharapkan perhatian yang serius.



